

## ANALISIS KETERSEDIAAN PELAYANAN FASILITAS KESEHATAN MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BEKASI

Oleh

Fauziya Bagawat Sari, ST, MT  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,  
Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana Jakarta  
Email : fauziya67@gmail.com

### ABSTRAK

*Corona Virus Disease* (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang diperkirakan berasal dari pasar hewan di Laut Cina Selatan Wuhan. Karena proses infeksi yang cepat pada tanggal 11 Maret WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Munculnya permasalahan yang di sebabkan oleh Covid-19 seperti meningkatnya jumlah kasus Covid-19 di Kabupaten Bekasi mengakibatkan ketersediaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit menjadi terbatas sehingga terjadi overkapasitas rumah sakit di Kabupaten Bekasi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah teridentifikasi tingkat persebaran Virus Covid-19 di Kabupaten Bekasi, teridentifikasi tingkat ketersediaan pelayanan fasilitas kesehatan (Rumah Sakit Rujukan Covid-19) di Kabupaten Bekasi dan memberikan alternatif pemecahan masalah terkait ketersediaan pelayanan fasilitas kesehatan di Kabupaten Bekasi dalam menghadapi pandemi Covid-19. Metode Analisis yang digunakan dalam Analisis Kolerasi, Analisis Rasio Rumah Sakit untuk mengetahui ketesediaan rumah sakit yang ada di Kabupaten Bekasi dan Analisis Buffer untuk jangkauan pelayanan fasilitas kesehatan di Kabupaten Bekasi.

Dari Analisis Korelasi didapatkan Hubungan antara Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) dengan Positif Covid-19 ( $Y$ ) sebesar 0,915 artinya terdapat hubungan korelasi sangat kuat. Hubungan antara Jumlah Fasilitas Transportasi ( $X_2$ ) dengan Positif Covid-19 ( $Y$ ) sebesar 0,696 artinya terdapat hubungan korelasi kuat. Hubungan antara kedua variabel bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya Jumlah Penduduk dan Jumlah Fasilitas Transportasi maka akan meningkat pula kasus Jumlah Positif Covid-19. Tingkat persebaran Covid-19 tertinggi berdasarkan kasus harian di Kabupaten Bekasi yaitu terdapat di Kecamatan Cikarang Selatan dengan jumlah 578 kasus dan nilai persentase 0,357%. Hal itu disebabkan oleh jumlah penduduk tinggi, kawasan industri terluas dan fasilitas transportasi keluar masuk lebih banyak mengakibatkan resiko penularan Virus Covid-19 semakin tinggi.

Identifikasi tingkat ketersediaan rumah sakit rujukan Covid-19 berdasarkan ketersediaan *Bed Occupancy Ratio* (BOR) tertinggi yaitu Kecamatan Cibarusah, Tambun Utara, Sukatani dan Cabangbungin yang memiliki *Bed Occupancy Ratio* (BOR) tinggi yaitu 18,18% - 58,06%. Hal itu disebabkan oleh rendahnya kasus Positif Covid-19 sehingga rendahnya keterisian ruang isolasi rumah sakit Covid-19 di kecamatan tersebut. Hasil dari Analisis Rasio Rumah Sakit didapatkan kecamatan dengan ratio tinggi yaitu Kecamatan Cikarang Utara dengan ratio 0,47 dan Kecamatan Cabangbungin dengan ratio 0,56. Hasil dari Analisis Buffer yaitu Kecamatan yang memiliki pelayanan kesehatannya terpenuhi berdasarkan radius pencapaiannya yaitu Kecamatan Cikarang Selatan, Cikarang Barat, Cikarang Utara dan Tambun Selatan. Hal itu disebabkan oleh tingginya jumlah kasus Positif Covid-19 sehingga pemerintah memperbanyak rumah sakit di kecamatan tersebut.

Untuk itu saran dari penulis adalah Membuat Team Petugas Protokol Kesehatan Covid-19 pada daerah yang memiliki kasus tinggi Covid-19 dan pada jalur keluar masuk wilayah serta pada titik fasilitas transportasi publik seperti Terminal Bus dan Stasiun Kereta Api. Penambahan fasilitas kesehatan rumah sakit rujukan Covid-19 pada kecamatan yang memiliki jumlah Positif Covid-19 dan kecamatan yang tidak terjangkau oleh rumah sakit rujukan Covid-19. Menyediakan ruang isolasi terpusat seperti di beberapa Hotel dan memaksimalkan pemanfaatan gedung-gedung di Kawasan Stadion Wibawa Mukti. Untuk Kebijakan Tata Ruang kedepan, lebih di lengkapi dengan fasilitas kesehatan pada tingkat kelurahan/kecamatan sebagai antisipasi ketahanan kota dan menerapkan konsep *Smart Health City*.

**Kata Kunci :** Analisis Korelasi, Covid-19, Fasilitas Kesehatan.

## I. Pendahuluan

Penyakit Virus Corona 2019 atau *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) merupakan infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh suatu jenis virus corona. Nama lain penyakit ini adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV2). Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh virus corona, yaitu sekelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Dalam kebanyakan kasus, virus corona hanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan ringan hingga sedang, seperti flu. Namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi saluran pernafasan yang parah, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Berdasarkan data Satgas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus yang dikonfirmasi positif per 3 Mei 2021 sebanyak 1.677.274 orang dengan 45.796 kematian. Tingkat kematian kasus akibat COVID-19 sekitar 2,7%. Jika dilihat dari persentase angka kematian dibagi kelompok umur, maka kelompok umur 46-59 tahun memiliki persentase kematian yang lebih tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, 56,6% penderita yang meninggal akibat COVID-19 adalah laki-laki dan 43,4% sisanya adalah perempuan.

Tercatat pada 1 April 2021, jumlah kasus aktif Covid-19 di Kabupaten Bekasi sebanyak 435 kasus. Tingkat kesembuhan Covid-19 di Kabupaten Bekasi per hari mencapai 97,2 persen. Hal itu terlihat dari total kasus terkonfirmasi positif sebanyak 25.012 orang, sementara pasien yang sembuh mencapai 24.316 orang. Sebaran kasus aktif di Kabupaten Bekasi berada di 22 kecamatan, secara umum jumlahnya mulai menurun. Kecamatan dengan kasus aktif masih cukup tinggi yaitu Kecamatan Tambun Selatan 86 kasus dan Cibitung 62 kasus. Sedangkan kasus aktif di 21 kecamatan lainnya terpantau mulai melandai. Tercatat, delapan kecamatan di Kabupaten Bekasi memiliki kasus aktif di bawah 10 kasus, yakni Sukawangi 7, Sukatani 6, Kedungwaringin 6, Sukakarya 5, Muaragembong 4, Pebayuran 4, Cabangbungin 2, dan Tambelang 1 kasus, plus Bojongmangu yang nihil kasus aktif.

Meningkatnya kasus COVID-19 di Kabupaten Bekasi di sebabkan oleh beberapa faktor seperti munculnya kluster industri pada Agustus 2020, dengan kasus terbanyak di PT Indonesia Epon Industry (IEI) terdapat 575 kasus, PT. LG 242 kasus, PT Suzuki 71 kasus, dan PT Nippon Oilseal Kogyu Indonesia 88 kasus. Selain itu, adanya kluster rumah tangga pada Desember 2020 dengan peningkatan kasus yang signifikan. Dari sekitar 8.600 kasus positif di Kabupaten Bekasi, sebanyak 30 persen di antaranya berasal dari kluster keluarga. Dan kasus terbaru dari aktifitas pemudik. Dari 20 orang pemudik yang sudah dites swab antigen di Puskesmas satu orang positif.

Berdasarkan permasalahan pandemi Covid-19 yang masih mewabah di Indonesia, terutama Kabupaten Bekasi yang berstatus Zona Orange dengan Resiko Sedang dalam penularan percepatan Covid-19, penulis terdorong melakukan penelitian

dengan judul “ Analisis Ketersediaan Pelayanan Fasilitas Kesehatan Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bekasi ”. Fokus penelitian ini adalah menganalisis tingkat persebaran Virus Covid-19 di Kabupaten Bekasi, mengidentifikasi tingkat ketersediaan pelayanan fasilitas kesehatan (Rumah Sakit Rujukan Covid-19) dan memberikan alternatif pemecahan masalah terkait ketersediaan pelayanan fasilitas kesehatan di Kabupaten Bekasi dalam menghadapi pandemi Covid-19.

## II. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat persebaran Virus Covid-19 di Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana tingkat ketersediaan pelayanan fasilitas kesehatan (Rumah Sakit Rujukan Covid-19) di Kabupaten Bekasi dalam menghadapi pandemi Covid-19?
3. Bagaimana alternatif pemecahan masalah terkait ketersediaan pelayanan fasilitas kesehatan di Kabupaten Bekasi dalam menghadapi pandemi Covid-19 ?

## III. Tujuan

Untuk melihat tingkat ketersediaan pelayanan fasilitas kesehatan (Rumah Sakit Rujukan Covid-19) di Kabupaten Bekasi dalam menghadapi pandemi Covid-19.

## IV. Sasaran Penelitian

1. Teridentifikasi tingkat persebaran Virus Covid-19 di Kabupaten Bekasi.
2. Teridentifikasi tingkat ketersediaan pelayanan fasilitas kesehatan (Rumah Sakit Rujukan Covid-19) di Kabupaten Bekasi dalam menghadapi pandemi Covid-19.
3. Memberikan alternatif pemecahan masalah terkait ketersediaan pelayanan fasilitas kesehatan di Kabupaten Bekasi dalam menghadapi pandemi Covid-19.

## V. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu Studi Literatur, yang terbagi atas dua bentuk metode yaitu :

### 1. Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode data primer dan sekunder.

- a. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan pengamatan lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung terkait dengan ketersediaan pelayanan kesehatan di Kabupaten Bekasi.
- b. Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mempelajari dari berbagai dokumen atau berbagai referensi yang ada relevansinya atau dari data peneliti yang sudah ada dengan kegiatan penelitian yang dijadikan sebagai studi kasus dalam tugas akhir ini, serta bahan-bahan informasi untuk mencari dan memahami konsep, pengertian-pengertian, teori, serta rumus-rumus yang berhubungan dengan judul tugas akhir. Buku-buku kepustakaan ini diperoleh dari jurnal ilmiah dan peraturan undang-undang.

### 2. Analisa Data

Adapun metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui :

- a. Analisis tingkat persebaran Covid-19 dengan menghitung jumlah penduduk dan jumlah positif Covid-19 di Kabupaten Bekasi.
- b. Analisis faktor penyebab pertumbuhan Covid-19 di Kabupaten Bekasi dengan menggunakan analisis korelasi.
- c. Identifikasi Ketersediaan Rumah Sakit Rujukan Covid-19 di Kabupaten Bekasi
  - Analisis Ketersediaan *Bed Occupancy Ratio* (BOR) dengan

- megidentifikasi ketersediaan Tempat Tidur di Rumah Sakit Covid-19.
- Analisis Ratio Rumah Sakit Rujukan Covid-19 dengan menghitung jumlah rumah sakit dan jumlah positif Covid-19 di Kabupaten Bekasi.
- Identifikasi Jangkauan Pelayanan Rumah Sakit Rujukan Covid-19 dengan menggunakan analisis buffer dan pedoman jarak menggunakan SNI.

## VI. Gambaran Umum Kabupaten Bekasi

Secara geografis, Kabupaten Bekasi terletak di sebelah Utara Propinsi Jawa Barat dan berada pada dataran rendah, 72% wilayah Kabupaten Bekasi berada pada ketinggian 0-25 meter di atas permukaan air laut. Kabupaten Bekasi terletak pada 6010'-6030' Lintang Selatan dan 106048'78" – 107027'29" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bekasi 127.388 Ha atau sekitar 1.273,88 Km<sup>2</sup>.

Batas administrasi, terdiri atas :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor
- Sebelah Barat : DKI Jakarta dan Kota Bekasi
- Sebelah Timur : Kabupaten Karawang

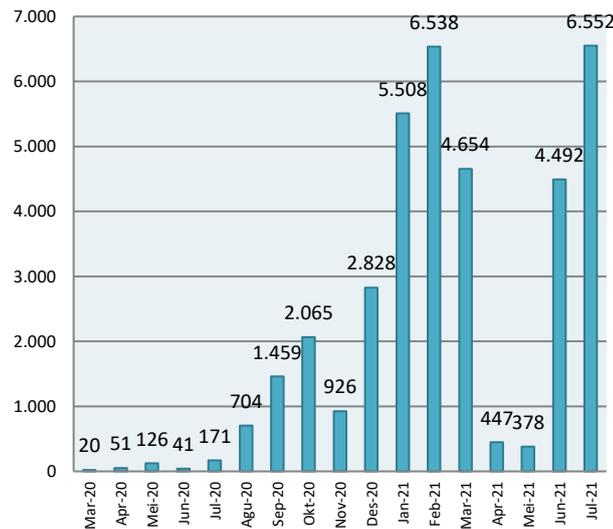
Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 26 Tahun 2001 tentang penataan, pembentukan, dan pemekaran kecamatan, Kabupaten Bekasi memiliki 23 Kecamatan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Bekasi tahun 2020 berjumlah 3.113.017 jiwa. Pada tahun 2019 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.848.027 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.782.880 atau rasio jenis kelamin sebesar 103,65, yang artinya terdapat 103-104 penduduk laki-laki dalam setiap 100 penduduk perempuan. Keberadaan penduduk menurut kecamatan tidak menyebar secara merata. Penduduk paling banyak berdomisili di Kecamatan Tambun Selatan yaitu sebanyak 431.038 jiwa, dan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Bojongmangu sebanyak 27.821 jiwa.

Dengan luas wilayah sebesar 127,388 Km<sup>2</sup>, maka rata-rata kepadatan penduduk mencapai 2.772 jiwa/Km<sup>2</sup>. Wilayah yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Tambun Selatan sebanyak 431.038 jiwa dan tingkat kepadatan 10.001 jiwa/ Km<sup>2</sup>, sedangkan yang paling rendah kepadatannya adalah Kecamatan Muaragembong 288 jiwa/Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Bojongmangu yaitu 27.821 jiwa.

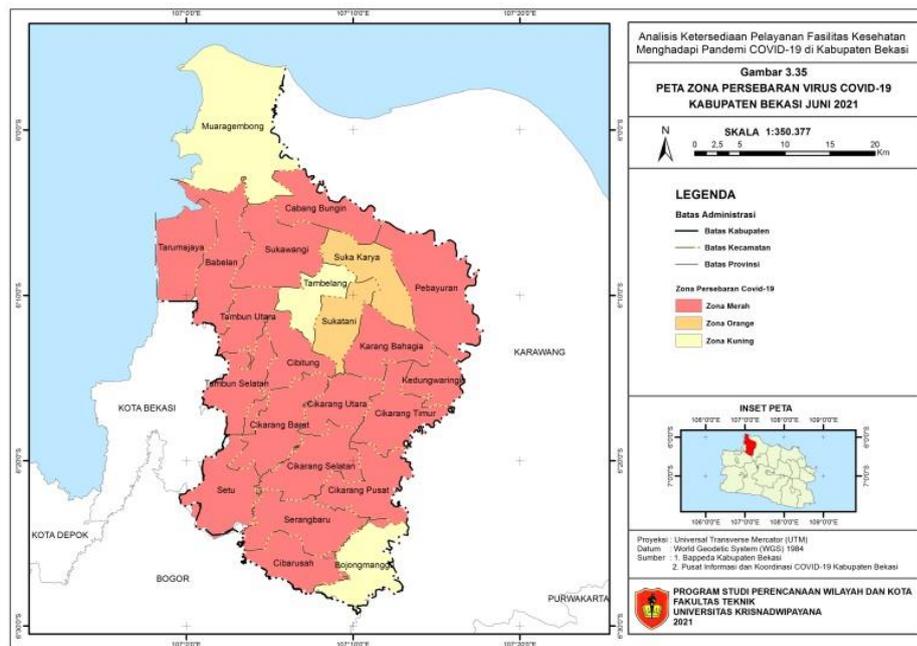


**Gambar 1.5 Perkembangan Kasus Covid-19 Kabupaten Bekasi**



Sumber : Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Kabupaten Bekasi

Perkembangan Virus Covid-19 di Kabupaten Bekasi terus meningkat setiap waktunya. Pada Maret 2020 jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 ada 20 kasus sampai akhir Desember 2020 jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 terdapat 2.828 kasus. Peningkatan kasus Covid-19 di Kabupaten Bekasi pada tahun 2020 di sebabkan oleh beberapa faktor seperti munculnya kluster industri pada bulan Agustus 2020 dan kluster keluarga pada bulan Desember 2020. Selain itu masih kurangnya kedisiplinan masyarakat Kabupaten Bekasi terhadap protokol kesehatan dan adanya PSBB Proposional yang disertai pelanggaran pengawasan yang membuat masyarakat semakin leluasa beraktifitas tanpa menggunakan masker dan jaga jarak. Hal tersebut yang menjadi dampak terhadap meningkatnya perkembangan dan penyebaran Virus Covid-19 di Kabupaten Bekasi.



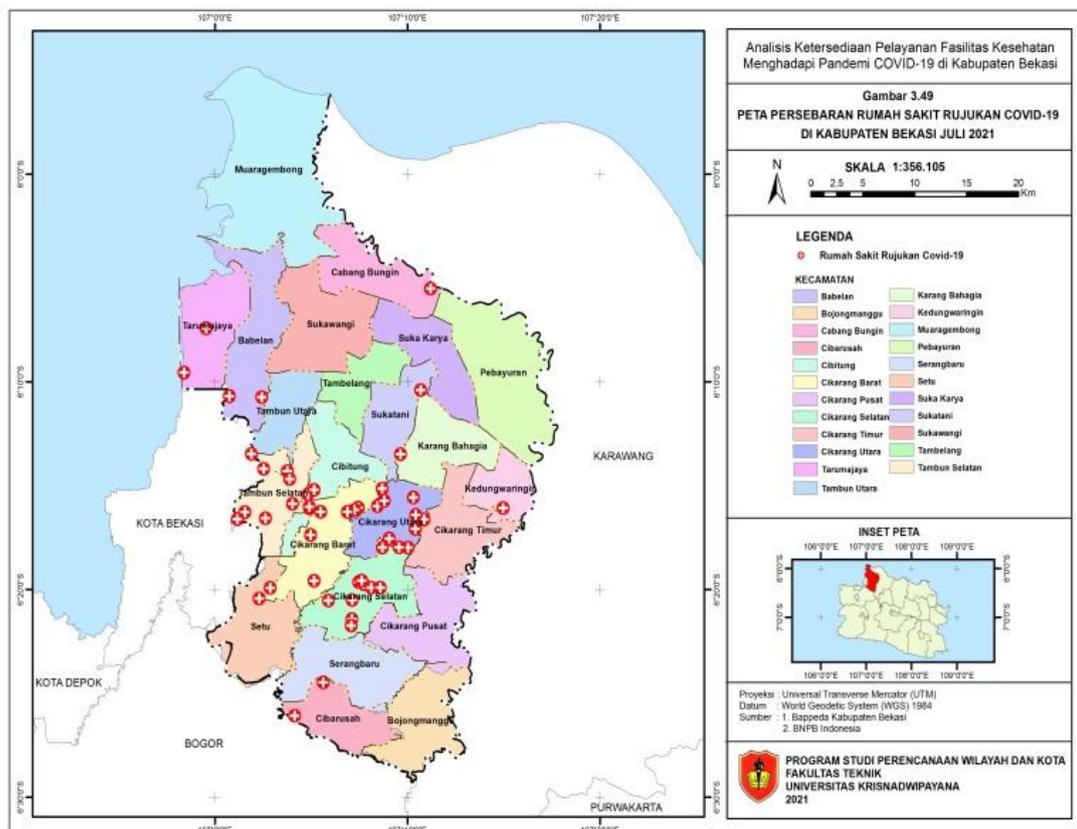
**Gambar 2** Peta Zona Persebaran Virus Covid-19 di Kabupaten Bekasi Juni 2021

Terdapat 18 kecamatan di Kabupaten Bekasi masuk dalam Zona Merah yaitu Kecamatan Babelan, Kecamatan Cabangbungin, Kecamatan Cibusrah, Kecamatan Cibitung, Kecamatan Cikarang Barat, Kecamatan Cikarang Utara, Kecamatan Cikarang Pusat, Kecamatan Karangbahagia, Kecamatan Kedungwaringin, Kecamatan Pebayuran, Kecamatan Serang Baru, Kecamatan Setu, Kecamatan Sukawangi, Kecamatan Tambun Selatan, Kecamatan Tambun Utara dan Kecamatan Tarumajaya. Kecamatan Zona Orange yaitu Kecamatan Sukakarya dan Kecamatan Sukatani. Sedangkan kecamatan dengan Zona Kuning yaitu Kecamatan Bojongmangu, Kecamatan Tambelang dan Kecamatan Muaragembong.

### 3. Rumah Sakit Covid-19 di Kabupaten Bekasi

Pemerintah Kabupaten Bekasi menunjuk 10 (sepuluh) rumah sakit untuk menangani Kasus Covid-19 yaitu Rumah Sakit Umum yang bertipe B, C dan D. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 tahun 2020 tentang Klasifikasi Rumah Sakit, bahwa rumah sakit tipe B memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 200 buah, rumah sakit tipe C memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 100 buah dan rumah sakit tipe D memiliki jumlah tempat tidur 50 buah.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan jumlah kasus Covid-19 di Kabupaten Bekasi, Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi menambahkan kapasitas isolasi dan fasilitas perawatan intensif dengan penambahan rumah sakit rujukan Covid-19 menjadi 45 rumah sakit yang tersebar di 14 kecamatan di Kabupaten Bekasi.



Gambar 3 Peta Persebaran Rumah Sakit Covid-19 di Kabupaten Bekasi Juli 2021

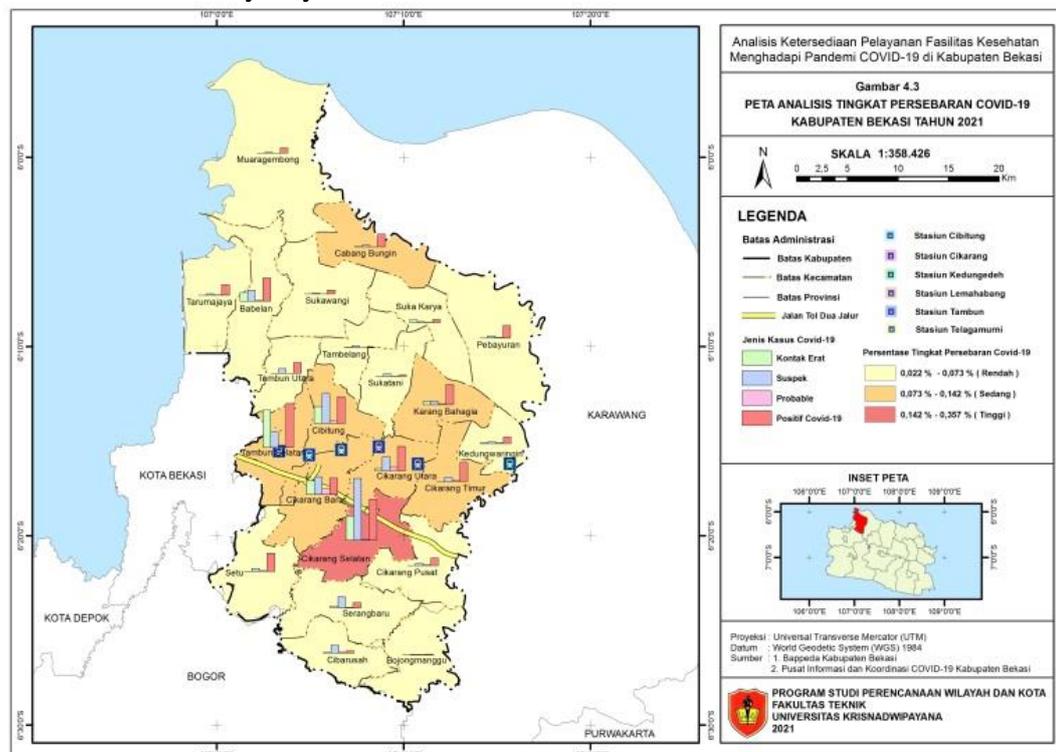
**VII. Analisis Ketersediaan Pelayanan Fasilitas Kesehatan Di Kabupaten Bekasi**

**1. Identifikasi Tingkat Persebaran Covid-19 Di Kabupaten Bekasi**

Identifikasi persebaran Covid-19 di Kabupaten Bekasi ditinjau berdasarkan hasil pengamatan kasus terhadap jumlah data orang yang terkonfirmasi Positif Covid-19, Kontak Erat, Suspek dan Probable terhadap jumlah penduduk. Data harian ini di dapatkan dari Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Kabupaten Bekasi pada 18 Juni 2021. Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan hasil kecamatan dengan jumlah kasus tertinggi yaitu Kecamatan Cikarang Selatan dengan jumlah 578 kasus dan termasuk dalam klasifikasi Tingkat Persebaran Covid-19 Tinggi dengan nilai 0,357 %.

Jika dikaitkan dengan Struktur Ruang dan Pola Ruang Kabupaten Bekasi maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

- Pada Tahun 2020 Kecamatan Cikarang Selatan memiliki 161.534 penduduk dan kepadatan penduduk 3.122 perKm2 termasuk kecamatan dengan kepadatan tinggi di Kabupaten Bekasi.
- Berdasarkan Pola Ruang Kabupaten Bekasi, Kecamatan Cikarang Selatan termasuk dalam Kawasan Peruntukan Industri Besar di Kabupaten Bekasi, memiliki kegiatan perekonomian tinggi yang berasal dari kegiatan industri di Kawasan Industri Lippo, Kawasan Industri EJIP, Kawasan Industri Hyundai dan Kawasan Jababeka II.
- Kecamatan Cikarang Selatan juga termasuk dalam Kawasan Permukiman Perkotaan yang memiliki perumahan penduduk tinggi.
- Berdasarkan Struktur Ruang Kabupaten Bekasi, di Kecamatan Cikarang Selatan terdapat 3 (tiga) Pintu keluar-masuk transportasi yaitu Gerbang Tol Cikarang Barat 1, Gerbang Tol Cikarang Barat 2 dan Gerbang Tol Cibatu yang meningkatkan moilitas masyarakat keluar / masuk wilayahnya.



Gambar 4 Peta Analisis Tingkat Persebaran Covid-19 di Kabupaten Bekasi Tahun 2021

**2. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi bertujuan untuk mencari keterkaitan / hubungan antara variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel dependen Y. Variabel  $X_1$  yaitu jumlah penduduk perkecamatan tahun 2020, variabel  $X_2$  yaitu fasilitas transportasi (akses tol, terminal dan stasiun) perkecamatan. Sedangkan untuk Variabel Y yaitu jumlah positif Covid-19 perkecamatan per 27 Juli 2021.

Rumus Korelasi ( r ) :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{ n \sum X^2 - (\sum X)^2 \} \{ n \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Dimana :

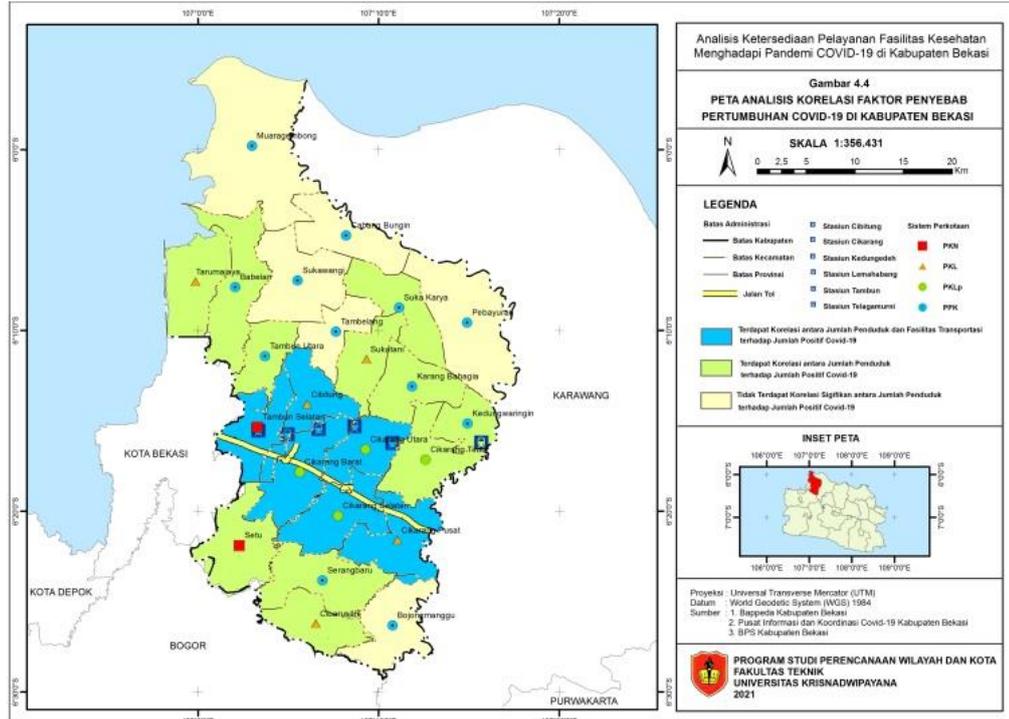
- r = Koefisien Korelasi
- n = 23 Kecamatan
- $X_1$  = Jumlah Penduduk (ribu)
- $X_2$  = Jumlah Fasilitas Transportasi (akses tol, terminal dan stasiun)
- Y = Jumlah Pasien Covid-19

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut maka dapat disimpulkan :

1. Hubungan antara Jumlah Penduduk (  $X_1$  ) dengan Positif Covid-19 (Y) sebesar **0,915** artinya terdapat hubungan **korelasi sangat kuat** antara Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Positif Covid-19.
2. Hubungan antara Jumlah Fasilitas Transportasi (  $X_2$  ) dengan Positif Covid-19 (Y) sebesar **0,696** artinya terdapat hubungan **korelasi kuat** antara Jumlah Fasilitas Transportasi terhadap Jumlah Positif Covid-19.

Karena r hitung analisis ini bernilai positif untuk variabel Jumlah Penduduk dan Jumlah Fasilitas Transportasi maka artinya hubungan antara kedua variabel **bersifat positif** atau dengan kata lain semakin meningkatnya Jumlah Penduduk dan Jumlah Fasilitas Transportasi maka akan meningkat pula kasus Jumlah Positif Covid-19.

Selain itu, kecamatan yang mempunyai korelasi antara Jumlah Penduduk dan Jumlah Fasilitas Transportasi terhadap Jumlah Positif Covid-19 mempunyai fungsi sistem perkotaan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dan Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp).



Gambar 5 Peta Analisis Korelasi Faktor Penyebab Pertumbuhan Covid-19 di Kabupaten Bekasi Tahun 2021

**3. Identifikasi Tingkat Ketersediaan Rumah Sakit Rujukan Covid-19**

**3.1 Identifikasi Tingkat Ketersediaan Bed Occupancy Ratio (BOR)**

Identifikasi tingkat ketersediaan rumah sakit berdasarkan *Bed Occupancy Ratio* (BOR) di hitung berdasarkan jumlah *Bed Occupancy Ratio* (BOR) di bagi dengan jumlah rumah sakit rujukan Covid-19 perkecamatan. Analisis ini digunakan untuk menentukan tingkat ketersediaan rumah sakit rujukan Covid-19 berdasarkan keterisian tempat tidur atau *Bed Occupancy Ratio* (BOR). Berdasarkan perhitungan dapat di simpulkan yaitu :

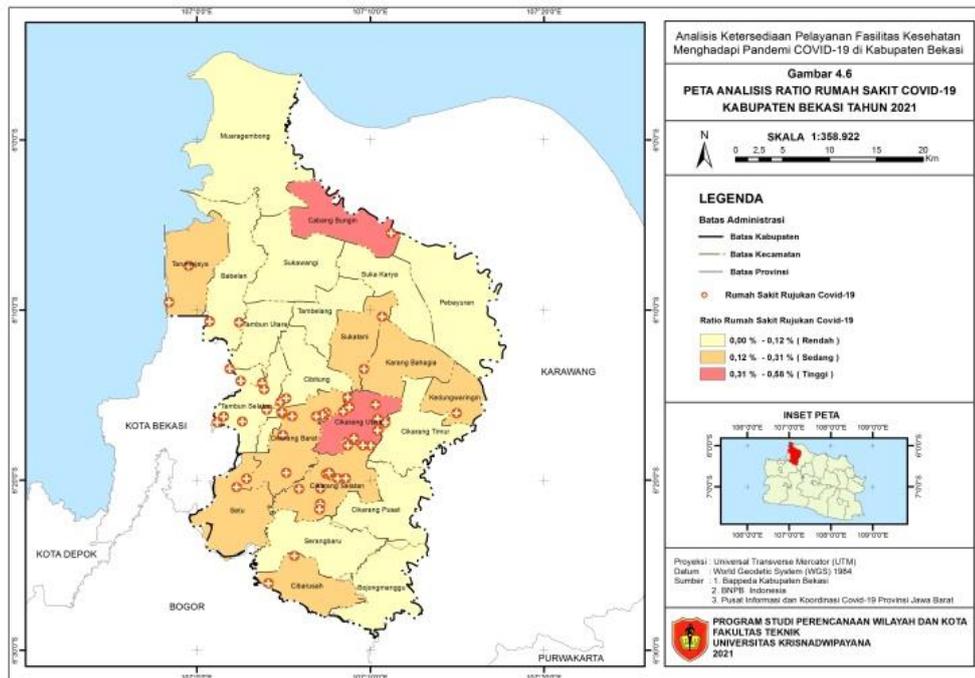
1. Tingkat ketersediaan rumah sakit berdasarkan Bed Occupancy Ratio (BOR) terendah terdapat di Kecamatan Tarumajaya, Babelan, Karangbahagia, Kedungwaringin yang memiliki Bed Occupancy Ratio (BOR) 85,12-100% artinya keterisian tempat tidur hampir penuh. Hal itu disebabkan oleh tingginya keterisian ruang isolasi rumah sakit Covid-19 di kecamatan tersebut.
2. Sedangkan kecamatan yang masih tersedia ruang isolasi untuk Positif Covid-19 yaitu Kecamatan Cibarusah, Tambun Utara, Sukatani dan Cabangbungin yang memiliki Bed Occupancy Ratio (BOR) tinggi yaitu 18,18% - 58,06%. Hal itu disebabkan oleh rendahnya kasus Positif Covid-19 sehingga rendahnya keterisian ruang isolasi rumah sakit Covid-19 di kecamatan tersebut.

**3.2 Analisis Ratio Rumah Sakit Covid-19**

Analisis ratio rumah sakit ini di hitung berdasarkan jumlah rumah sakit rujukan Covid-19 terhadap jumlah kasus positif di Kabupaten Bekasi. Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan rumah sakit rujukan Covid-19 berdasarkan jumlah kasus Covid-19 per 27 Juli 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Klasifikasi Ratio Tinggi terdapat di 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Cikarang Utara dengan ratio rumah sakit 0,47 dan Kecamatan Cabangbungin dengan ratio rumah sakit 0,56.
2. Klasifikasi Ratio Sedang terdapat di 8 (delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Setu, Cikarang Selatan, Cibarusah, Kedungwaringin, Karangbahagia, Cikarang Barat, Tarumajaya dan Sukatani dengan ratio rumah sakit 12,00-31,00.
3. Klasifikasi Ratio Rendah yaitu terdapat di 13 (tiga belas) kecamatan, yaitu Kecamatan Tambun Selatan, Cibitung, Serangbaru, Cikarang Pusat, Bojongmangu, Cikarang Timur, Tambun Utara, Babelan, Tambelang, Sukawangi, Sukakarya, Pebyuran, dan Muaragembong.



Gambar 6 Peta Analisis Ratio Rumah Sakit Covid-19 Kabupaten Bekasi Tahun 2021

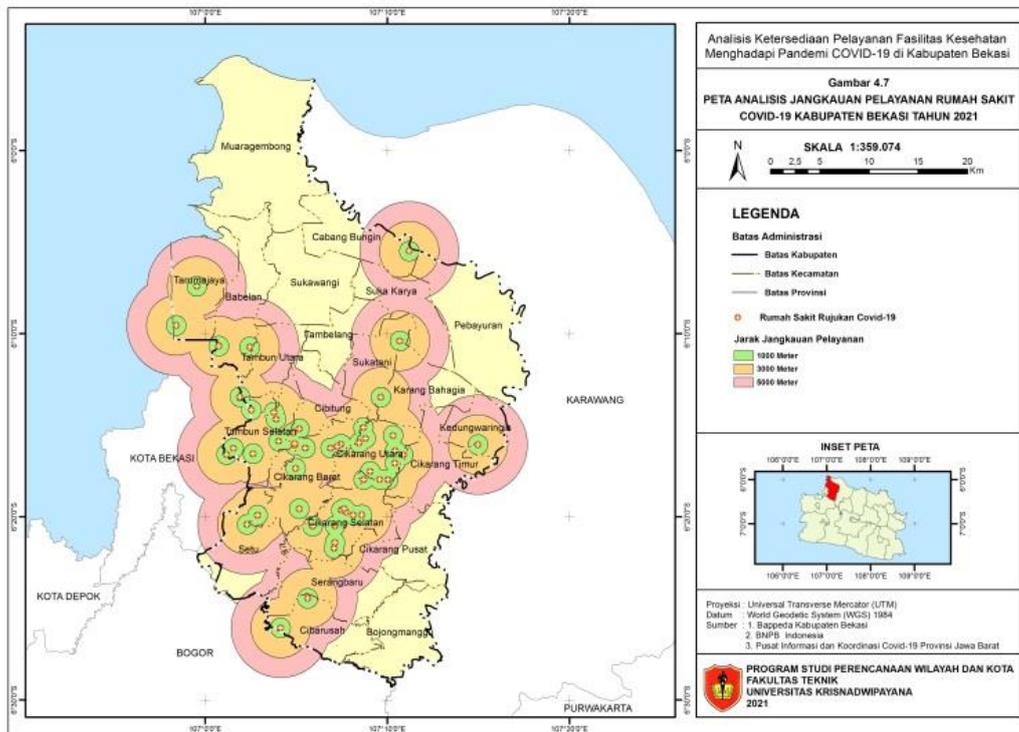
### 3.3 Identifikasi Jangkauan Rumah Sakit Rujukan Covid-19

Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan rumah sakit rujukan Covid-19 berdasarkan jarak pencapaiannya. Pedoman tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan jarak yang di gunakan masyarakat dalam menentukan tempat. Dalam penelitian ini digunakan radius pelayanan fasilitas kesehatan rumah sakit Covid-19 yaitu dengan jarak 1000 meter, 3000 meter dan 5000 meter.

Dengan menggunakan analisis buffer sehingga di hasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jangkauan pelayanan rumah sakit rujukan Covid-19 di wilayah Kabupaten Bekasi belum sepenuhnya merata, rumah sakit tersebut tidak terjangkau oleh penduduk dari Kecamatan Bojongmangu dan Kecamatan Muaragembong. Hal itu disebabkan tidak tersedianya rumah sakit di kecamatan tersebut.
2. Kecamatan yang memiliki pelayanan kesehatannya terpenuhi berdasarkan radius pencapaiannya yaitu Kecamatan Cikarang Selatan, Cikarang Barat, Cikarang Utara dan Tambun Selatan. Hal itu

disebabkan oleh tingginya jumlah kasus Positif Covid-19 sehingga pemerintah memperbanyak rumah sakit di kecamatan tersebut.



Gambar 7 Peta Analisis Jangkauan Rumah Sakit Covid-19 Kabupaten Bekasi Tahun 2021

### VIII. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka ditarik beberapa kesimpulan.

1. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tinggi, memiliki kawasan industri terluas dan memiliki fasilitas transportasi keluar masuk lebih banyak mengalami tingkat persebaran kasus Positif Covid-19 tertinggi yaitu Cikarang Selatan, Kecamatan Cibitung dan Kecamatan Cikarang Barat. Hal itu di sebabkan oleh semakin tinggi aktifitas masyarakat dalam suatu wilayah maka mengakibatkan resiko penularan Virus Covid-19 semakin tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat disimpulkan :
  - a. Hubungan antara Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) dengan Positif Covid-19 (Y) sebesar 0,915 artinya terdapat hubungan korelasi sangat kuat.
  - b. Hubungan antara Jumlah Fasilitas Transportasi ( $X_2$ ) dengan Positif Covid-19 (Y) sebesar 0,696 artinya terdapat hubungan korelasi kuat.

Hubungan antara kedua variabel bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya Jumlah Penduduk dan Jumlah Fasilitas Transportasi maka akan meningkat pula kasus Jumlah Positif Covid-19.

3. Tingkat ketersediaan rumah sakit dibedakan berdasarkan *Bed Occupancy Ratio* (BOR), jumlah kasus Positif Covid-19 perkecamatan dan jangkauan pelayanannya.
  - a. Tingkat ketersediaan rumah sakit berdasarkan *Bed Occupancy Ratio* (BOR) terendah terdapat di Kecamatan Tarumajaya, Babelan, Karangbahagia, Kedungwaringin yang memiliki *Bed Occupancy Ratio* (BOR) 85,12-100%. Hal itu disebabkan oleh tingginya keterisian ruang isolasi rumah sakit Covid-19 di kecamatan tersebut. Sedangkan kecamatan yang masih tersedia ruang isolasi untuk Positif Covid-19 yaitu Kecamatan Cibarusah, Tambun Utara, Sukatani dan Cabangbungin yang memiliki *Bed Occupancy Ratio* (BOR) tertinggi 18,18% -

- 58,06%. Hal itu disebabkan oleh rendahnya keterisian ruang isolasi rumah sakit karena rendahnya kasus Positif Covid-19 di kecamatan tersebut.
- b. Tingkat ketersediaan rumah sakit berdasarkan jumlah kasus Covid-19 tertinggi terdapat di Kecamatan Cikarang Utara dengan ratio rumah sakit 0,47 yang disebabkan karena terdapat 11 Rumah Sakit Rujukan Covid-19 di kecamatan tersebut. Sedangkan kecamatan yang memiliki ratio rumah sakit terendah terdapat di 13 (tiga belas) kecamatan, hal itu disebabkan oleh rendahnya ketersediaan rumah sakit Covid-19 dan tingginya kasus Positif Covid-19 di kecamatan tersebut.
  - c. Jangkauan pelayanan rumah sakit rujukan Covid-19 di wilayah Kabupaten Bekasi belum sepenuhnya merata, hanya terpusat di wilayah bagian pusat Kabupaten Bekasi. Sehingga Kecamatan Bojongsung dan Kecamatan Muaragembong tidak terjangkau oleh pelayanan fasilitas rumah sakit rujukan Covid-19 tersebut.
4. Alternatif pemecahan masalah terkait ketersediaan pelayanan fasilitas kesehatan di Kabupaten Bekasi dalam menghadapi pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan :
- a. Menambah ketersediaan rumah sakit rujukan Covid-19 pada kecamatan yang memiliki jumlah Positif Covid-19 tinggi seperti Kecamatan Serangbaru dan Kecamatan Cikarang Pusat. Serta pada kecamatan yang tidak memiliki jangkauan terhadap rumah sakit rujukan Covid-19 seperti Kecamatan Muaragembong dan Bojongsung.
  - b. Menyediakan ruang isolasi terpusat seperti di beberapa Hotel yang terdapat di wilayah Kabupaten Bekasi dan memaksimalkan pemanfaatan gedung-gedung di Kawasan Stadion Wibawa Mukti seperti gedung Serba Guna, gedung Graha Pariwisata dan gedung lainnya yang terdapat di Komplek Stadion Wibawa Mukti.

## IX. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka di dapatkan beberapa saran yaitu:

1. Membuat Posko Team Protokol Kesehatan Covid-19 pada kecamatan yang memiliki jalur keluar masuk wilayah serta pada titik fasilitas transportasi publik seperti Terminal Bus di Cikarang Barat dan Stasiun di beberapa kecamatan di Kabupaten Bekasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan.
2. Penambahan fasilitas kesehatan rumah sakit rujukan Covid-19 pada kecamatan yang memiliki jumlah Positif Covid-19 dan kecamatan yang tidak terjangkau oleh rumah sakit rujukan Covid-19. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Bekasi menyediakan ruang isolasi terpusat seperti di beberapa Hotel dan memaksimalkan pemanfaatan gedung-gedung di Kawasan Stadion Wibawa Mukti.
3. Pemerintah Kabupaten Bekasi lebih meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Virus Covid-19, tentang Protokol Kesehatan dan pentingnya Vaksinasi sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memutuskan persebaran Virus Covid-19 dan ikut berpartisipasi dalam membantu memulihkan kondisi sosial dan ekonomi di Kabupaten Bekasi.
4. Untuk Kebijakan Tata Ruang kedepan, lebih di lengkapi dengan fasilitas kesehatan pada tingkat kelurahan/kecamatan sebagaiantisipasi ketahanan kota dan *Smart Health City*. Melalui konsep *Smart Healthy City* diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan dengan demikian, hal tersebut dapat mengoptimalkan layanan kesehatan dalam mewujudkan generasi indonesia sehat dan dalam penanganan wabah Virus Covid-19 ini agar masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan.
5. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi khususnya pada masa pandemik COVID-19 di Kabupaten Bekasi diperlukan kesadaran pemangku kepentingan dan juga masyarakat.

Karena selain dibutuhkannya regulasi langsung dari regulator dan juga peran-peran pemangku kepentingan lainnya untuk menjalin kerjasama yang baik di masyarakat.

### Daftar Pustaka

#### Peraturan

- Republik Indonesia. (Agustus 2018). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekearifan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.
- Republik Indonesia. (April 2020). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, dan Cianjur*. Jakarta: Kementerian Kabinet RI.
- Republik Indonesia. (Juni 1984). *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 Tentang Wabah Penyakit Menular*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI.
- Republik Indonesia. (Maret 2020). *Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI.
- Republik Indonesia. (Maret 2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Pencegahan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI.
- Kementerian Permukiman dan Prasarana Wilayah. (Desember 2001). *Keputusan Menteri No. 534/KPTS/M/2001 Tentang Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal*. Jakarta: Kementerian Permukiman dan Prasarana Wilayah.
- Menteri Dalam Negeri RI. (Juli 2021). *Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease (COVID-19) Di Wilayah Jawa-Bali*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Kementerian Kesehatan. (Januari 2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (Mei 2020). *Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 46 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Secara Proporsional Sesuai Level Kewaspadaan Daerah Kabupaten/Kota Sebagai Persiapan Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Pencegahan dan Pengendalian*. Bandung: Kesekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi. (Desember 2011). *Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2011 – 2031*. Cikarang Pusat: Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi. (Juni 2020). *Peraturan Bupati Bekasi Nomor 56 tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Secara Proporsional Sesuai Level Kewaspadaan di Kabupaten Bekasi Sebagai Persiapan Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru untuk Pencegahan dan Pengendalian*. Kabupaten Bekasi: Kesekretariat Daerah Kabupaten Bekasi.